

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2021).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap optimalisasi motorik halus anak usia dini kelompok B di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana perlakuan yang diberikan mampu memberikan perubahan terhadap variabel yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian, namun tidak dilakukan pengacakan secara penuh terhadap kelompok penelitian (Sugiyono, 2021). Penelitian ini digunakan karena kondisi subjek penelitian di lembaga PAUD tidak memungkinkan untuk melakukan pengelompokan secara acak.

Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni, kemudian dilakukan pengukuran perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui pengaruh strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini secara nyata dan terukur (Arikunto, 2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Terminal Regional RT 01 RW 01, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 38213, berada di wilayah administrasi Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan pembelajaran sentra, khususnya sentra seni, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi. Selain itu, TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu juga memiliki karakteristik peserta didik kelompok B yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak usia 5–6 tahun yang berada pada tahap perkembangan motorik halus yang perlu distimulasi secara optimal.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, yaitu pada tanggal 26 februari s/d 26 maret 2026 disesuaikan dengan kalender akademik dan jadwal pembelajaran di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Penentuan waktu penelitian mempertimbangkan kesiapan peserta didik, guru, serta efektivitas pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa waktu penelitian harus disesuaikan dengan kondisi lapangan dan tujuan penelitian agar data yang diperoleh bersifat valid (Sugiyono, 2021).

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Grup Design, dimana penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.(Emzir, 2015)

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Poattest
R_1	Y_1	x_1	Y_2
R_2	Y_1	x_2	Y_2

Keteranagn:

R_1 = Kelompok Kontrol

R_2 = Kelompok eksperimen 1

Y_1 = Hasil Pretest Kelompok

Y_2 = Hasil Posttest Kelompok

x_1 = Perlakuan Tanpa Media Video Animasi

x_2 = Perlakuan Media Video Animasi

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus kajian. Populasi digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian secara umum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berusia 5–6 tahun pada tahun ajaran berjalan. Anak kelompok B dipilih sebagai populasi penelitian karena pada usia tersebut perkembangan motorik halus anak sedang berada pada tahap optimal dan membutuhkan stimulasi pembelajaran

yang tepat, khususnya melalui kegiatan yang melibatkan koordinasi otot kecil tangan dan jari.

Selain itu, karakteristik pembelajaran di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang menerapkan sistem pembelajaran berbasis sentra, khususnya sentra seni, dinilai sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi. Oleh karena itu, seluruh anak kelompok B dianggap representatif untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
Kelompok B2 Ibnu Batutah	22
Jumlah	22

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasi cukup besar sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi secara menyeluruh (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan

adalah anak kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu yang berjumlah sebanyak 22 anak (disesuaikan dengan jumlah anak sebenarnya di kelas). Sampel dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu anak usia 5–6 tahun yang berada pada tahap perkembangan motorik halus dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di sentra seni.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anak kelompok B dijadikan sampel agar hasil penelitian lebih akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2021).

Dengan menggunakan sampling jenuh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap optimalisasi motorik halus anak usia dini kelompok B TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
Kelompok B2	L	P	22
	11	11	

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian yang dirumuskan secara jelas, konkret, dan dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu. Definisi operasional diperlukan agar variabel yang bersifat abstrak dapat diamati secara langsung di lapangan serta menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam proses pengumpulan data. Melalui definisi operasional, peneliti dapat menentukan cara pengukuran variabel secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X): Sterategi kolase edukatif tiga dimensi

Strategi kolase edukatif tiga dimensi merupakan strategi pembelajaran pada sentra seni yang menekankan kegiatan menyusun, menempel, dan membentuk berbagai bahan menjadi karya yang memiliki unsur ruang dan volume. Kegiatan ini melibatkan aktivitas

motorik jari secara intensif serta mendorong anak untuk melakukan eksplorasi bahan, kreativitas, dan koordinasi mata–tangan.

Secara operasional, strategi kolase edukatif tiga dimensi diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan kolase.
2. Kemampuan anak memahami instruksi guru.
3. Kemampuan anak memegang dan menggunakan alat kolase dengan benar.
4. Kemampuan anak memilih dan memanfaatkan bahan kolase.
5. Kemampuan anak menempel bahan sesuai pola atau bentuk.
6. Kemampuan anak menyusun bahan hingga membentuk karya tiga dimensi.
7. Koordinasi gerakan jari, tangan, dan mata selama kegiatan.
8. Ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.
9. Kemandirian anak dalam berkarya.
10. Kerapian hasil karya kolase tiga dimensi.

2. Variabel Terikat (Y): Motorik halus anak usia dini

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan otot-otot kecil, khususnya jari tangan dan pergelangan, yang memerlukan koordinasi dengan penglihatan. Kemampuan motorik halus

berkembang melalui aktivitas manipulatif seperti memegang, meremas, menjepit, menempel, dan menyusun benda-benda kecil.

Secara operasional, motorik halus anak usia dini dalam penelitian ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan anak memegang alat kegiatan dengan stabil.
2. Kemampuan anak menggerakkan jari tangan secara terkontrol.
3. Kemampuan anak menjepit dan mengambil benda kecil.
4. Kemampuan anak merobek bahan dengan arah yang benar.
5. Kemampuan anak menggunakan lem secara tepat.
6. Kemampuan anak menempel bahan dengan posisi yang sesuai.
7. Ketepatan gerakan tangan saat menyusun bahan.
8. Koordinasi mata dan tangan saat bekerja.
9. Ketelitian anak dalam menyelesaikan tugas.
10. Kerapian dan kejelasan hasil karya anak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan harus bersifat objektif, sistematis, dan dapat

diukur sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara kuantitatif. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan karakteristik subjek penelitian dan variabel yang diteliti agar data yang diperoleh valid dan reliabel (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa cara sebagai berikut:

1. Obsevasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan di amati, kapan dan Dimana tempatnya, dilakukan apabila telah tahu dengan pasti tentang variable.

2. Tes Kinerja (Pretest dan Posttest)

Tes kinerja digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi. Pretest dilakukan pada tahap awal sebelum perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah anak mengikuti kegiatan kolase tiga dimensi. Hasil tes digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak.

3. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan untuk menilai keterlibatan anak selama kegiatan berlangsung, seperti ketekunan, kemandirian, dan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas kolase. Penilaian ini dilakukan bersamaan dengan observasi sehingga memberikan gambaran menyeluruh terhadap aktivitas anak selama pembelajaran.

4. Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya dilakukan terhadap produk kolase tiga dimensi yang dihasilkan anak. Penilaian difokuskan pada kerapian, ketepatan bentuk, dan kesesuaian dengan instruksi yang diberikan guru. Hasil penilaian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melihat perkembangan motorik halus anak.

5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan anak, dan arsip pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian sekaligus sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan tes.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen berfungsi untuk mengukur variabel penelitian secara terstruktur sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik.

Instrumen penelitian harus disusun berdasarkan indikator variabel yang diteliti agar hasil pengukuran benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak usia dini setelah penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan motorik halus anak, yang disusun dalam bentuk skala penilaian (rating scale). Lembar observasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belum dapat dinilai melalui tes tertulis, sehingga pengamatan langsung menjadi cara paling tepat untuk menilai perkembangan anak.

1. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen penelitian ini adalah lembar observasi terstruktur, yang berisi sejumlah indikator kemampuan motorik halus anak yang diamati selama kegiatan kolase edukatif tiga dimensi berlangsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan skor pada setiap indikator perkembangan anak sesuai dengan tingkat pencapaian yang ditunjukkan.

2. Sumber Instrumen

Sumber instrument penelitian diperoleh dari:

- a. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek fisik-motorik.
- b. Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun.
- c. Kajian teori tentang motorik halus dan kegiatan kolase dalam pembelajaran PAUD.

3. Kisi kisi intrumen penelitian

Variabel Terikat (Y): Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Pengamatan
1.	Koordinasi mata dan tangan	a. Anak mampu menempel bahan kolase secara tepat b. Anak mampu mengikuti pola sederhana
2.	Kelenturan jari tangan	1. Anak mampu memegang bahan kolase dengan benar 2. Anak menggerakkan

		alat tulis secara terkontrol
3.	Ketelitian	1. Anak mampu menyusun bahan kolase tiga dimensi sesuai arahan
4.	Kekuatan otot jari	1. Anak mampu menggunakan lem atau perekat dengan terkontrol 2. Anak mampu meremas atau memegang bahan kolase
5.	Kemandirian	1. Anak mampu menyelesaikan kegiatan kolase 2. Anak merapihkan alat dan bahan setelah kegiatan
6.	Kreativitas motorik	1. Anak mampu meniru bentuk karya kolase tiga dimensi sederhana

4. Skala Penilaian Instrumen

Penilaian dilakukan menggunakan skala perkembangan anak sebagai berikut:

Skor	Kategori Perkembangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor yang diperoleh dari setiap indikator kemudian dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan.

5. Teknik Penggunaan Instrumen

Instrumen digunakan pada saat kegiatan pembelajaran kolase edukatif tiga dimensi berlangsung di sentra seni. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas anak mulai dari persiapan, proses, hingga hasil karya yang dihasilkan.

Hasil observasi dicatat pada lembar penilaian yang telah disediakan dan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

Anak dikatakan Belum Berkembang apabila belum mampu menunjukkan kemampuan koordinasi

mata dan tangan, menggunting, menempel, dan memegang alat dengan baik serta masih memerlukan bantuan penuh dari guru dalam menyelesaikan kegiatan kolase edukatif tiga dimensi

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena berfungsi untuk mengolah, menyusun, serta menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Melalui teknik analisis data, peneliti dapat mengetahui secara jelas tingkat kemampuan motorik halus anak serta melihat perubahan yang terjadi setelah diterapkannya strategi kolase edukatif tiga dimensi pada sentra seni di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok B. Data tersebut berupa skor hasil pengamatan terhadap indikator-indikator motorik halus yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu dengan mengubah hasil pengamatan menjadi data angka yang kemudian diolah menggunakan rumus statistik sederhana.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian skor (scoring): Setiap indikator kemampuan motorik halus anak diberi skor sesuai dengan kriteria

perkembangan anak, seperti kemampuan memegang alat, mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, menempel bahan kolase dengan tepat, serta menyusun bahan hingga membentuk karya kolase tiga dimensi. Pemberian skor bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan masing-masing anak secara objektif.

2. Penghitungan skor total: Skor yang diperoleh anak pada setiap indikator dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan kemampuan motorik halus anak. Skor ini digunakan sebagai dasar dalam proses analisis selanjutnya.
3. Penghitungan nilai rata-rata (mean): Untuk mengetahui gambaran umum kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor yang diperoleh anak

N = jumlah anak yang menjadi subjek penelitian

Perhitungan nilai rata-rata bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi.

4. analisis persentase perkembangan: Untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak

secara lebih rinci, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{1v} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase pencapaian

F = skor yang diperoleh anak

N = skor maksimal yang dapat dicapai

Hasil perhitungan persentase ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi kolase edukatif tiga dimensi dalam mengoptimalkan motorik halus anak.

5. pengelompokan kategori perkembangan. Hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori perkembangan anak usia dini, yaitu Belum Berkembang (BB) jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan kegiatan kurang dari 60% kegiatan yang dilakukan, Mulai Berkembang (MB) jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan 60% hingga 69% kegiatan yang dilakukan, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak dapat menguasai semua kegiatan materi asalkan anak menyelesaikan 70% hingga 79% kegiatan yang dilakukan, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak menguasai semua kegiatan materi

asalkan anak menyelesaikan 80% hingga 100% kegiatan yang dilakukan. Pengelompokan ini dilakukan agar hasil penelitian mudah dipahami dan sesuai dengan standar penilaian perkembangan anak usia dini.(Sugiyono)

6. interpretasi dan penarikan kesimpulan. Tahap terakhir adalah menafsirkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil perhitungan data dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

